

**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa****Ulfah Priandari**

SMA Negeri 1 Sutojayan Kabupaten Blitar, Indonesia

andari7313@gmail.com**INFO PENELITIAN****ABSTRAK****Kata Kunci:**Model Pembelajaran;
Problem Based Instruction (PBI);
Keaktifan Belajar; Hasil Belajar Siswa

Menulis adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran menulis sudah sejak lama dilaksanakan dengan berbagai metode, tetapi sampai saat ini belum ada hasil yang optimal. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada materi menulis karya ilmiah di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Sutojayan tahun pelajaran 2021/2022 dan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada materi menulis karya ilmiah di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Sutojayan tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di sekolah tempat peneliti mengajar, yaitu SMA Negeri 1 Sutojayan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 selama kurang lebih 1 bulan secara tatap muka, mulai tanggal 1 Februari s.d. 4 Maret 2022. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri I Sutojayan tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karya ilmiah melalui penerapan model *Problem Based Instruction* di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Sutojayan tahun pelajaran 2021/2022 terlaksana semakin baik, dengan tingkat keterlaksanaan aktivitas siswa dari Siklus I sebesar 75,00%, dan Siklus II sebesar 91,67%.

Keywords:*Learning Model; Problem Based Instruction (PBI); active learning; Student Learning Outcomes***ABSTRACT**

Writing is one of the activities that students must do in the learning process, especially for Indonesian subjects. Learning to write has long been carried out with various methods, but until now there have been no optimal results. The purpose of this study is to describe the increase in student activeness through the application of the Problem Based Instruction learning model to the material for writing scientific papers in class XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Sutojayan for the 2021/2022 academic year and to describe the

improvement of student learning outcomes through the application of the Problem Based Instruction learning model on scientific paper writing material in class XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Sutojayan for the 2021/2022 academic year. This research is a classroom action research carried out at the school where the researcher teaches, namely SMA Negeri 1 Sutojayan. This research was conducted in the even semester of the 2021/2022 academic year for approximately 1 month face-to-face, starting from February 1 to March 4, 2022. In this study, the subjects used were all students of grade XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Sutojayan for the 2021/2022 academic year as many as 36 students consisting of 9 male students and 27 female students. The conclusion of this study is that the learning process Indonesian on the material for writing scientific papers through the application of the Problem Based Instruction model in class XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Sutojayan for the 2021/2022 academic year is getting better, with the level of implementation of student activities from Cycle I of 75.00%, and Cycle II of 91.67%

*Author: Ulfah Priandari

Email : andari7313@gmail.com

Pendahuluan

Menulis adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia (Solissa et al., 2023). Melalui kegiatan menulis diharapkan siswa dapat menuangkan ide-ide atau gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Oleh karena itu, sekolah tempat mengenyam pendidikan diharapkan dapat memberikan pembelajaran tentang menulis dengan baik melalui metode yang tepat sehingga potensi dan daya kreativitas siswa dapat tersalurkan (Hasan, 2022); (Wibowo et al., 2020).

Pembelajaran menulis sudah sejak lama dilaksanakan dengan berbagai metode, tetapi sampai saat ini belum ada hasil yang optimal (Sari & Randi, 2021); (Sucipta, 2018). Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Utama dkk dalam Nurhayati bahwa siswa belum dapat dikatakan mampu berbahasa Indonesia secara baik dan benar, baik lisan maupun tulisan, mulai sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum. Siswa masih bingung dan mengalami kesulitan ketika harus menulis (Fitriani & Kurniawati, 2017). Gejala tersebut memunculkan upaya sebagai bentuk solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Tarigan menegaskan bahwa pembelajaran menulis belum terlaksana dengan baik di sekolah. Pembelajaran yang dilaksanakan umumnya kurang variasi, kurang merangsang, dan kurang pula dalam frekuensi. Pembahasan terhadap tulisan siswa kurang dilaksanakan guru. Siswa pun menganggap menulis tidak penting atau belum mengetahui peranan menulis bagi kelanjutan studi bahkan masa depan mereka (Dahlia, 2017); (Supriyanto & Kuntoro, 2022).

Keterampilan menulis sangat dibutuhkan di dalam kehidupan yang serba modern ini. Komunikasi akan lebih banyak berlangsung secara tertulis. Keterampilan menulis merupakan ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Amin et al., 2021) (Amalia et al., 2017). Sehubungan dengan hal tersebut, ada seorang penulis yang mengatakan bahwa menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, memberitahukan, dan mempengaruhi. Di dalam dunia pendidikan menulis mempunyai arti yang sangat penting. Siswa yang sering menulis akan menjadi terampil dan terarah kemampuan berekspresinya sehingga secara tidak langsung akan mempertajam kemampuan berpikir. Untuk itu keterampilan menulis siswa perlu ditumbuhkembangkan (Wulandari, 2021); (Wardani et al., 2019).

Pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dalam Kurikulum 2013, pemerintah menghendaki terwujudnya suasana yang menarik agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya, salah satunya adalah menulis karya ilmiah (Haoliya et al., 2022); (Kusnadi, 2021); (Mariah et al., 2023). Tetapi, keterampilan menulis karya ilmiah yang diajarkan selama ini masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang kurang menarik dan efektif. Untuk itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang lebih memberdayakan kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa.

Pembelajaran menulis karya ilmiah terdapat dalam butir pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI semester 2 pada Kurikulum 2013. Keterampilan menulis karya ilmiah merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa SMA. Akan tetapi, keterampilan menulis karya ilmiah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sutojayan tahun pelajaran 2020/2021 masih tergolong rendah. Siswa cenderung kurang aktif dan menunjukkan hasil belajar yang kurang maksimal dalam menulis karya ilmiah.

Peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) sebagai upaya untuk mengatasi beberapa masalah yang terjadi. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karya ilmiah.

Dalam model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan mempelajari materi dan contoh karya tulis dengan cermat untuk mengidentifikasi unsur, sistematika, dan kebahasaan dalam karya ilmiah. Pada tahap selanjutnya siswa diharapkan mendapat pemahaman tentang karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan pemilihan tema, perumusan masalah, dan penentuan metode penelitian yang tepat. Bukan hanya itu, lebih lanjut siswa diharapkan juga mendapat pemahaman tentang menulis karya ilmiah dengan kalimat efektif, memilih kata baku, dan menggunakan ejaan yang benar.

Menindaklanjuti uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Menulis Karya Ilmiah Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Sutojayan Tahun Pelajaran 2021/2022. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Siti Mariah dkk, tentang “Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Cerita Pendek dengan Menggunakan Model Time Token” Penelitian ini mencoba untuk menerapkan model *Time Token* sebagai model pembelajaran yang akan menstimulasi keaktifan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran cerpen menggunakan model *Time Token* (Mariah et al., 2023). Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak model pembahasan yang dilakukan. Sementara persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan sama sama meneliti tentang keaktifan siswa.

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi menulis karya ilmiah dengan model pembelajaran *Project Based Instruction* pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Sutojayan tahun pelajaran 2021/2022. Adapun tujuan khusus penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada materi menulis karya ilmiah di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Sutojayan tahun pelajaran 2021/2022 dan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada materi menulis karya ilmiah di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Sutojayan tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai memperluas wawasan keilmuan pembelajaran Bahasa Indonesia, sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dan sebagai acuan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Adapun secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat beberapa pihak diharapkan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, lebih aktif, bersemangat menyelesaikan permasalahan pembelajaran, dan tercapainya nilai KKM belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas dalam pembelajaran aktif, meningkatkan profesionalisme dalam menerapkan ragam strategi pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan dalam penggunaan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang inovasi dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di sekolah tempat peneliti mengajar, yaitu SMA Negeri 1 Sutojayan yang beralamat di Jalan Diponegoro Nomor 103 Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Sekolah ini merupakan sekolah dengan 30 rombongan belajar (rombel), terdiri dari 10 rombel kelas X, 10 rombel kelas XI, dan 10 rombel kelas XII dengan rata-rata setiap kelas berisi 34 sampai 36 siswa.

Observer terdiri atas dua orang pengajar yaitu Suhesti Riwayati, S.Pd. dan Kartika Sari, S.Pd. Observer merupakan teman sejawat yang membantu peneliti dalam

merekam proses pembelajaran dengan instrumen yang dipilih. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data pada proses pembelajaran adalah teknik non tes yaitu observasi dengan alat pengumpulan data berupa lembar observasi proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran Siklus I dan Siklus II. Cara menilai adalah dengan memberi angka banyaknya siswa yang aktif pada setiap proses pembelajaran untuk setiap tahap pembelajaran serta memberi catatan pada keterangan tentang hal-hal yang perlu menjadi perhatian peneliti.

Teknik pengumpulan data hasil belajar siswa adalah berupa rubrik penilaian produk (keterampilan menulis). Rubrik ini digunakan sebagai panduan untuk mencatat data hasil belajar berupa karya tulis ilmiah yang ditulis siswa sebagai hasil pembelajaran. Adapun unsur yang terdapat dalam rubrik disesuaikan dengan aspek-aspek penilaian yang telah ditentukan. Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis pada hasil rekapitulasi lembar observasi proses pembelajaran dan ketuntasan tes hasil belajar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sutojayan yang beralamat di Jalan Diponegoro Nomor 103 Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar. Sekolah ini merupakan sekolah besar dengan 30 rombongan belajar (rombel) yang terdiri dari 10 rombel kelas X, 10 rombel kelas XI, dan 10 rombel kelas XII dengan rata-rata setiap kelas berjumlah 34 sampai 36 siswa. Dari aspek akademik, hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sutojayan berada dalam kategori bagus. Kondisi awal Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Sutojayan tahun pelajaran 2021/2022 yang merupakan salah satu kelas tempat peneliti mengajar belum menunjukkan adanya proses pembelajaran yang aktif dengan keterlibatan siswa dan hasil belajar yang didapatkan belum memuaskan. Dari hasil pengamatan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum dilaksanakan tindakan menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam pembelajaran hanya sekitar 20 siswa (55,6%). Masih berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas kolaborasi dan penyelidikan belum tampak karena guru sering menggunakan metode pembelajaran ekspositori serta tugas individu. Adapun data hasil belajar siswa, pada kondisi awal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Sutojayan tahun pelajaran 2021/2022 yang diambil dari penilaian tugas menulis pada materi sebelumnya masih dalam kategori kurang. Data menunjukkan bahwa rata-rata nilai tugas menulis pada materi sebelumnya masih mencapai 74,56. Dari 36 siswa, sebanyak 23 siswa (65%) tuntas belajar, sedangkan 13 sisanya (35%) masih belum tuntas.

Selain itu, berdasarkan data nilai harian tugas menulis pada beberapa materi Bahasa Indonesia di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Sutojayan tahun pelajaran sebelumnya, menunjukkan rata-rata adalah 72 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 62% dari nilai KKM 75. Setelah dilakukan analisis lebih mendalam, ternyata tingkat ketuntasan pada materi menulis karya ilmiah adalah yang paling rendah

dibanding pada materi lainnya. Dari hasil kajian pustaka, penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) efektif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Kajian kurikulum menunjukkan Kompetensi Dasar (KD) nomor 3.15: materi menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dan KD 4.15: mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan.

Tahap selanjutnya dilakukan penjabaran indikator pencapaian KD yaitu:

1. Mengidentifikasi isi dan sistematika karya ilmiah.
2. Mengidentifikasi kebahasaan karya ilmiah.
3. Menulis karya ilmiah berdasarkan unsur-unsur karya ilmiah: latar belakang, permasalahan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan kesimpulan saran dengan memperhatikan isi dan keahasaannya.
4. Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.

Deskripsi Hasil Siklus I

1. Rencana Tindakan

Beberapa hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan Siklus I meliputi: menyusun RPP menulis karya ilmiah (KD 3.15 dan KD 4.15), menyusun kisi-kisi lembar observasi proses pembelajaran dan rubrik penilaian tugas menulis karya ilmiah untuk pembelajaran pada Siklus I berdasarkan teori dan standar kompetensi. Selanjutnya peneliti menyusun soal sebagai instrumen hasil (tugas menulis karya ilmiah). Selain itu peneliti mempersiapkan bahan ajar dan beberapa contoh karya ilmiah yang dibutuhkan. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi 9 kelompok dengan kemampuan akademik yang bervariasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran menulis karya ilmiah dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada pertemuan pertama pembelajaran Siklus I, siswa diberi penjelasan tentang model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dan tahap-tahapnya. Selanjutnya siswa diberikan apersepsi sebagai penguat materi tentang menulis karya ilmiah. Setelah disampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar proses pembelajaran materi menulis karya ilmiah dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction*, siswa dibagi ke dalam 9 (sembilan) kelompok, 4 (empat) anak yang dibentuk berdasarkan pemetaan yang sudah dimiliki guru (peneliti).

Pada tahap berikutnya, siswa membaca dan menyimak video terkait sistematika dan kebahasaan dalam menulis karya ilmiah. Kegiatan siswa dilanjutkan dengan membaca dengan cermat contoh karya tulis ilmiah sederhana. Setelah itu, siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang informasi yang terdapat teks materi dan video. Selanjutnya siswa menyusun jawaban atas masalah yang muncul, diteruskan dengan penyampaian hasil temuan di depan kelas. Guru melakukan konfirmasi terhadap presentasi kelompok. Setelah selesai maka diberikan kesimpulan.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Pada pertemuan kedua, siswa secara berkelompok merancang kegiatan untuk meneliti, yaitu menemukan tema dan ruang lingkup permasalahannya untuk dikembangkan menjadi karya tulis ilmiah. Siswa bersama kelompoknya diberi kebebasan untuk membaca informasi dan contoh karya tulis (lain) dari berbagai sumber untuk dapat menemukan tema yang selanjutnya akan dikerucutkan menjadi judul karya tulis ilmiah. Setelah kelompok menemukan tema, mereka akan berdiskusi kembali untuk menemukan beberapa permasalahan yang menjadi subrincian pembahasan dalam karya ilmiah yang akan mereka tulis. Pada pertemuan ini, siswa secara berkelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan temuannya. Pada setiap akhir presentasi, guru memberikan penjelasan dan penguatan tentang hal yang sudah benar dan beberapa revisi yang harus dilakukan siswa.

Pada pertemuan ketiga, siswa melakukan investigasi secara mandiri dan kelompok, yaitu membaca literatur dari berbagai sumber tertulis (cetak dan online) yang berhubungan secara teoretis dengan tema dan permasalahan dalam karya tulis mereka. Siswa menulis (mengutip informasi) dengan menyantumkan sumbernya sesuai petunjuk penulisan yang sudah dipelajari. Pada tahap berikutnya, siswa menentukan metode penelitian yang sesuai dengan tema dan permasalahan yang sudah dipilih kelompok. Untuk memastikan bahwa temuan yang mereka lakukan sudah benar, dilakukan presentasi secara berkelompok. Penjelasan dan saran guru diharapkan dapat memberikan penguatan pemahaman siswa tentang kompetensi yang dipelajari.

Pada pertemuan keempat, siswa secara berkelompok menyempurnakan tulisannya menjadi bab 1 karya tulis ilmiah yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Melalui tahap diskusi secara klasikal dan konsultasi dengan guru, siswa pada akhirnya juga harus menyelesaikan bab 2 (kajian teori) dan bab 3 (metode penelitian) dari karya ilmiah yang mereka tulis. Pekerjaan mereka ditulis di kertas HVS A4 dengan ketentuan yang disepakati.

Pada pertemuan selanjutnya dilakukan penilaian tugas kelompok berupa karya tulis ilmiah (bab 1, bab 2, dan bab 3). Hasil kerja siswa menunjukkan bahwa siswa secara pribadi dan kelompok telah berusaha memahami konsep tentang menulis karya ilmiah dan mengaplikasikannya dalam bentuk keterampilan (produk) berupa karya tulis ilmiah. Setelah dilakukan penilaian, maka guru menunjukkan hasilnya dengan memberi beberapa catatan pada pekerjaan mereka sebagai masukan.

3. Observasi

Selama pertemuan ke-1 sampai ke-4 diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dan dicatat banyaknya siswa yang aktif di setiap tahap pembelajaran. Meskipun pada pertemuan pertama beberapa siswa masih terlihat bingung mengikuti tahapan pembelajaran. Beberapa pendekatan dilakukan guru (peneliti) untuk mengarahkan siswa yang masih bermasalah memahami pembelajaran sehingga akhirnya beberapa siswa tersebut dapat mengikuti alur pembelajaran dengan baik.

Secara umum proses pembelajaran pada Siklus I berjalan sesuai rencana. Secara individu dan kelompok, siswa aktif membaca materi, menyimak video pembelajaran, bahkan melakukan pembuktian untuk menemukan jawaban permasalahan. Kegiatan diskusi dan presentasi pun berjalan lancar meskipun guru masih harus memberikan cukup banyak masukan atas hasil pekerjaan siswa. Intinya, pembelajaran dengan model *Problem Based Instruction* cukup berjalan lancar dan sesuai tahap-tahap yang ditetapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh selama empat pertemuan pada Siklus I ditemukan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebanyak 75,00%. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dari kondisi awal sebelum pembelajaran siklus I. Namun demikian, masih perlu adanya upaya peningkatan aktivitas belajar siswa karena masih di bawah target 85%.

Tabel berikut menunjukkan hasil belajar siswa pada Siklus I yang diperoleh dari tugas menulis karya ilmiah (berkelompok) yang terdiri dari bab 1, bab 2, dan bab 3. Pada akhir Siklus I jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM (75) sebanyak 28 siswa (77,78%) dari target 85 % dengan rata-rata nilai 78,75.

Tabel 1. Hasil Penilaian Siklus I

No	Aspek	Nilai
1	Nilai Terendah	65
2	Nilai Tertinggi	85
3	Rata-rata Nilai	78,75
4	Jumlah Siswa Tuntas	28 orang (77,78%)
5	Jumlah Siswa Belum Tuntas	8 orang (22,22%)

4. Refleksi Siklus I

Refleksi Siklus I dilaksanakan berdasarkan hasil penilaian tugas dan hasil observasi selama pembelajaran pada pertemuan ke-1 sampai ke-4 yang telah dilaksanakan pada Siklus I. Hasil observasi proses pembelajaran yang menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran dan banyaknya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran yaitu 75,00% dari indikator kinerja yang ditetapkan peneliti sebesar 85%. Hasil dari penilaian juga menunjukkan bahwa target penelitian hasil belajar juga belum tercapai. Hal tersebut dapat dilihat dari daya serap siswa sebesar 77,78%. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum memenuhi batas ketuntasan yang ditentukan oleh peneliti, yaitu 85%.

Berdasarkan analisis hasil pengamatan dan penilaian tugas akhir siklus menunjukkan bahwa kelemahan siswa terletak pada kesiapan siswa untuk membangun kerjasama kelompok yang masih kurang. Selain itu, kefokusannya pada proses pembelajaran masih rendah. Hal ini disebabkan siswa masih memerlukan penyesuaian terkait kinerja kelompok maupun pembiasaan untuk fokus pada pembelajaran. Sementara untuk penggunaan media pembelajaran (materi, video, dan contoh karya) sudah terbiasa. Oleh karena itu, guru terus memotivasi siswa untuk dapat bekerja kelompok, aktif saat pembelajaran, fokus pada proses pembelajaran. Guru juga terus mendampingi siswa agar setiap kesulitan siswa teratasi. Perbaikan yang perlu dilakukan agar siklus berikutnya lebih baik, di antaranya dengan memberikan lembar kerja kelompok yang akan memandu siswa untuk berdiskusi dan menyelesaikan tugas kelompok secara terarah.

Deskripsi Hasil Siklus II

1. Rencana Tindakan

Beberapa hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan Siklus II meliputi: menyusun RPP menulis karya ilmiah (KD 3.15 dan KD 4.15), menyusun kisi-kisi lembar observasi proses pembelajaran, dan membuat rubrik penilaian tugas menulis karya ilmiah untuk pembelajaran berdasarkan teori dan standar kompetensi. Selain itu peneliti mempersiapkan bahan ajar dan beberapa contoh karya ilmiah yang dibutuhkan.

Selanjutnya, peneliti membuat instrumen penilaian yang memuat petunjuk kerja kelompok dan beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menyelesaikan tugas. Kelompok belajar pada Siklus II sama dengan siklus sebelumnya. Karena pada Siklus I masih cukup banyak siswa yang tidak aktif dalam bekerja kelompok, maka pada kegiatan pembelajaran pada Siklus II dibagi dalam tugas-tugas individu, yang selanjutnya setiap hasil tugas individu disatukan sebagai hasil dari tugas kelompok. Dengan demikian, tanggung jawab setiap anggota kelompok lebih besar untuk menyelesaikan tugas bersama.

2. Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran selama Siklus II juga dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup sebagaimana Siklus I. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama tiga pertemuan, namun ada beberapa perbaikan yang dilakukan dengan meningkatkan motivasi sehingga siswa dapat lebih fokus pada proses pembelajaran. Kegiatan inti pada pertemuan pertama Siklus II meliputi: 1) siswa bergabung dalam kelompok untuk menerima tugas yang harus diselesaikan secara individu; 2) siswa membaca kembali hasil pekerjaan mereka (bab 1, bab 2, dan bab 3 dari karya tulis ilmiah) dari pembelajaran sebelumnya; 3) siswa kembali berkelompok untuk membuat instrumen penelitian yang sesuai dengan permasalahan (tema) yang dipilih, setiap siswa harus memberikan ide/temuannya untuk membuat instrumen penelitian; 4) secara berkelompok siswa menyepakati dan membuat instrumen penelitian; 5) perwakilan kelompok menyampaikan presentasi, siswa yang lain menjelaskan jika ada tanggapan dari kelompok lain; dan 6) Di akhir presentasi, setiap

kelompok mendapat penguatan dari guru, lalu kelompok menyempurnakan pekerjaannya.

Pada pertemuan kedua meliputi beberapa kegiatan belajar, yaitu: 1) siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk praktik menemukan dan mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan instrumen yang sudah disiapkan; 2) masing-masing siswa mendapat tugas untuk mencatat temuan data penelitian dan mengklasifikasikannya; 3) siswa bersama kelompoknya menyampaikan data hasil penelitian, setiap anggota kelompok diberi kesempatan yang sama untuk berbicara dan menjelaskan; dan 4) siswa bersama kelompok menyimpulkan penguatan yang disampaikan guru.

Pada pertemuan ketiga terdapat beberapa kegiatan belajar, yaitu: 1) siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk pembagian tugas menulis karya ilmiah berdasarkan data yang sudah ditemukan pada pertemuan sebelumnya; 2) setiap siswa menulis karya ilmiah (bab 4 dan 5) sesuai unsur dan bagian masing-masing; 3) siswa berkelompok untuk menyatukan hasil tulisan dari setiap anggota; 4) siswa bersama kelompok melakukan tahap penyuntingan karya tulis lengkap (bab 1 s.d. bab 5) dari segi sistematika, isi, dan ejaan; setiap anggota diberi kesempatan yang sama untuk melakukan tahap penyuntingan ini; 5) siswa melakukan presentasi (bergilir dan terjadwal), setiap anggota kelompok pun diberi kesempatan yang sama untuk berbicara dan menjelaskan; dan 6) siswa mencatat masukan dan penguatan konsep tentang menulis karya ilmiah. Selanjutnya siswa mengumpulkan karya tulis ilmiah yang sudah diketik dengan penataan sesuai ketentuan yang disepakati.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Siklus II

3. Observasi

Pada pertemuan pertama sampai ketiga dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dan dicatat banyaknya siswa yang aktif di setiap tahap pembelajaran. Secara umum, proses pembelajaran pada Siklus II berjalan sesuai rencana.

Pencapaian persentase aktivitas siswa selama tiga pertemuan menunjukkan pencapaian yang ditargetkan dengan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebanyak (91,67%). Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan aktivitas belajar siswa telah tercapai karena melebihi 85%.

Sebagaimana pada Siklus I, di akhir Siklus II juga dilakukan penilaian hasil belajar berupa karya tulis ilmiah. Jika pada siklus I karya ilmiah bab 1 s.d. bab 3, maka diakhir Siklus II ini berupa karya ilmiah lengkap, bab 1 s.d. bab 5. Data penilaian

menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan, yaitu sebanyak 32 siswa (88,89%) siswa tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian pada Siklus II telah tercapai karena melampaui indikator keberhasilan 85%.

Tabel 2. Hasil Penilaian Siklus II

No	Aspek	Nilai
1	Nilai Terendah	74
2	Nilai Tertinggi	92
3	Rata-rata Nilai	87,06
4	Jumlah Siswa Tuntas	32 orang (88,89%)
5	Jumlah Siswa Belum Tuntas	4 orang (11.11%)

4. Refleksi Siklus II

Refleksi hasil pembelajaran menulis karya ilmiah dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada Siklus II, menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu dari 75,00% pada Siklus I menjadi 91,67% pada Siklus II. Hal ini diiringi dengan peningkatan hasil belajar dengan persentase ketuntasan dari 77,78% pada Siklus I menjadi 88,89% pada Siklus II. Dengan demikian sampai pada Siklus II, penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi menulis karya ilmiah di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Sutojayan tahun pelajaran 2021/2022.

Pembahasan

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karya ilmiah melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Sutojayan tahun pelajaran 2021/2022 dilakukan dengan Siklus I dan Siklus II. Pada siklus I terdapat empat pertemuan dan pada siklus II terdapat tiga pertemuan. Setelah pertemuan terakhir merupakan waktu yang dialokasikan khusus untuk dilakukan penilaian hasil belajar siswa berbentuk penilaian tertulis (keterampilan produk) berupa karya ilmiah yang dikerjakan berkelompok.

Pembelajaran Siklus I dan Siklus II menggunakan tahapan yang sama sebagai sintak pada model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Akan tetapi, tidak sama persis karena pada Siklus II sudah ada perbaikan dari hasil refleksi pada Siklus I sehingga hasil Siklus II lebih maksimal. Beberapa perbedaan terkait pembelajaran Siklus I dan Siklus II ini disajikan pada tabel.

Tabel 3. Perbedaan Tindakan Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Partisipasi anggota dalam tugas kelompok	Perwakilan kelompok, anggota yang siap	Setiap anggota diberi kesempatan yang sama
2	Presentasi dan konsultasi dengan guru terkait hasil tugas kelompok	Tidak dialokasikan sehingga tidak semua kelompok mendapat kesempatan untuk presentasi dan konsultasi	Dialokasikan sehingga setiap kelompok berkesempatan untuk presentasi dan konsultasi
3	Instrumen penilaian	Aspek dan petunjuk penilaian disampaikan secara lisan	Aspek dan petunjuk penilaian disampaikan secara tertulis, setiap kelompok menerima.

Hasil pencapaian dari data hasil observasi proses pembelajaran menunjukkan aktivitas siswa yaitu 75,00% pada Siklus I, sedangkan pencapaian hasil belajar ditunjukkan dari persentase sebesar 77,78%. Pencapaian rata-rata skor aktivitas dan hasil belajar tersebut belum maksimal meskipun sudah menunjukkan peningkatan dari prasiklus. Hal tersebut disebabkan pembelajaran materi menulis karya ilmiah melalui penerapan model *Problem Based Instruction* di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Sutojayan tahun pelajaran 2021/2022 adalah hal baru sehingga belum terbiasa. Selain itu, kemampuan kerja kelompok siswa juga masih rendah.

Selanjutnya, setelah guru merefleksi kekurangan-kekurangan pada Siklus I dan melakukan perbaikan pada Siklus II, rata-rata skor proses belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 91,67% dengan kualifikasi sangat aktif dengan peningkatan sebesar 16,67%. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar juga mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 88,89% yang berarti mengalami peningkatan sebesar 11,11%.

Dari hasil penelitian dapat disampaikan bahwa sebagian besar siswa aktif dan dapat memahami materi dalam setiap tahapan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Suryani (2015), Ali Askar (2017), dan Helvita Sari Tarigan (2020) bahwa penerapan model *Problem Based Instruction* efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dari deskripsi pada setiap siklus dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini berdasarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar (penilaian keterampilan produk) disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Penelitian

Variabel	Interval	Kriteria	Target	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Siswa	Terlaksana $\geq 85\%$	Berhasil	85%	75,00%	91,67%
Hasil Belajar Siswa	Nilai tuntas ≥ 75	KKM tercapai	85%	77,78%	88,89%

Berdasarkan hasil penelitian tindakan di Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Sutojayan tahun pelajaran 2021/2022 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada materi menulis karya ilmiah diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dari aspek aktivitas siswa meningkat dari 75,00% pada Siklus I menjadi 91,67% pada Siklus II.
2. Hasil belajar dari aspek penilaian keterampilan produk berupa karya tulis ilmiah, persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari 77,78 pada Siklus I meningkat menjadi 88,89% pada Siklus II.

Sampai pada akhir pelaksanaan Siklus II masih ada 4 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dan perolehan nilai tidak mengalami peningkatan yang berarti. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada materi menulis karya ilmiah melalui penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Sutojayan tahun pelajaran 2021/2022.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada materi menulis karya ilmiah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) di Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Sutojayan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbaikan signifikan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada awal penelitian, aktivitas siswa tergolong rendah dengan hanya mencapai 75,00%, namun dengan implementasi PBI, aktivitas siswa meningkat pesat menjadi 91,67% pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa PBI efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Dari segi hasil belajar, terdapat peningkatan yang signifikan dari 77,78% pada Siklus I menjadi 88,89% pada Siklus II. Peningkatan ini mencerminkan bahwa PBI berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi menulis karya ilmiah. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan memperkuat keterampilan menulis karya ilmiah. Adapun faktor pendukung kesuksesan implementasi PBI meliputi perbaikan strategi pembelajaran dengan mengakomodasi kebutuhan siswa, pemberian instruksi yang jelas, serta adanya refleksi dan penyesuaian terhadap kekurangan-kekurangan pada Siklus I. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar pada Siklus II, sehingga perlu terus dilakukan penyesuaian dan peningkatan dalam implementasi PBI.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi menulis karya ilmiah di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Sutojayan tahun pelajaran 2021/2022. Implementasi ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan siswa dalam menulis karya ilmiah dan dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

Bibliography

- Amalia, I. F., Mashlulah, M. I., & Fernandez, M. F. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran 3n (Niteni, Nirokke, Nambahi) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017*, 304–309.
- Amin, M., Rahim, A. R., & Akhir, M. (2021). Keefektifan Media Video Tutorial Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas Vi Sdn 143 Inpres Leko. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 71–81.
- Dahlia, D. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Dengan Menggunakan Media Grafis Flanelgraf Pada Siswa Kelas Xi Ipa Sman 4 Pandeglang. *Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 178–187.
- Fitriani, F., & Kurniawati, W. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Melalui Penggunaan Media Lagu Daerah Sumbawa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sman 1 Sekongkang. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(1), 24–29.
- Haoliya, H., Rabiah, S., & Mazhud, N. (2022). Increasing Poetry Writing Skills Through Quantum Writing Method In Class X Students. *Maktab: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 1(2), 601–613.
- Hasan, H. (2022). Peran Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(2), 111–117.
- Kusnadi, K. (2021). Partisipasi Siswa Dalam Quantum Writing: Sebuah Studi Pembelajaran Menulis Pada Siswa Kelas Xii Sman Di Kabupaten Sekadau. *Journal Of Edukasi Borneo*, 2(2), 128–134.
- Mariah, S., Febianti, Y. N., & Kurnia, M. D. (2023). Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Cerita Pendek Dengan Menggunakan Model Time Token. *Journal Of Education Action Research*, 7(2), 222–230.
- Sari, N. I., & Randi, R. (2021). Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas Viii Smpi Annuriyyah Jakarta Timur. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 153–161.
- Solissa, E. M., Utami, R. J., Ikhlas, A., Putra, S. R., Vanchapo, A. R., & Mahendika, D. (2023). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini Melalui Media Flashcard (Cba). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 6(4), 2941–2946.
- Sucipta, M. D. (2018). Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Pendekatan Kontekstual Berinspirasi Alam Pedesaan Pada Siswa Kelas V Sd Mahardika Denpasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, Vol. 5 No. 2 Februari 2024

Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 7(2), 12–22.

Supriyanto, S., & Kuntoro, K. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Inspiratif Yang Membangun Kemandirian Belajar Siswa Kelas Ix Smp. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 19–37.

Wardani, F. D. S., Yelly, P., & Wahyuni, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas Xi Mia Sma Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pelajaran 2019/2020. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 177–186.

Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57.

Wulandari, R. D. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Concept Sentence Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).



© 2024 by the authors. It was submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).